

# PANDUAN IBADAH ANAK DAN REMAJA

## Firman Ilahi Berkuasa Membarui

Yesaya 55:10-11

DALAM RANGKA BULAN DOA ALKITAB 2023  
LEMBAGA ALKITAB INDONESIA



**PANDUAN IBADAH  
ANAK DAN REMAJA**

Dalam Rangka  
Bulan Doa Alkitab 2023  
Lembaga Alkitab Indonesia

**“FIRMAN ILAHI  
BERKUASA MEMBARUI”**

(Yesaya 55:10-11, TB)

Dipersiapkan oleh  
Dr. Novy Amelia E. Sine



## **FIRMAN ILAHI BERKUASA MEMBARUI**

**(Yesaya 55:10-11, TB)**

### **Latar Belakang Tema**

Sahabat-sahabat yang Tuhan Yesus kasihi, tiga tahun terakhir ini, tepatnya sejak tahun 2020 hingga saat ini, bangsa kita mengalami situasi yang tidak mudah. Pandemi Covid-19 membuat kita semua menyadari betapa rapuhnya kehidupan ini. Kerapuhan bukan hanya dirasakan oleh manusia, tetapi juga oleh alam dan seluruh ciptaan-Nya.

Presiden Republik Indonesia, Ir. H Joko Widodo, telah mengumumkan bahwa pandemi Covid-19 telah bergeser dan Indonesia kini memasuki masa endemi, tetapi kita tidak bisa melupakan begitu banyak orang yang kita kasihi meninggalkan kita karena terpapar Covid-19. Pandemi Covid-19 juga menyerang berbagai sektor industri, perekonomian, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Kesedihan, duka, bingung, putus asa, dan berbagai perasaan silih berganti membuat kita semua tidak berdaya.

Di tengah perasaan manusia yang penuh dengan kekuatiran dan ketakutan, Ulangan 31:6 (TB) mengatakan, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gentar karena mereka, sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai kamu. Ia tidak akan mengabaikan kamu dan tidak akan meninggalkan kamu." Seruan Musa ini meneguhkan dan menguatkan bangsa Israel untuk percaya pada tuntunan dan penyertaan Tuhan. Demikian juga ayat ini meneguhkan kita semua bahwa Allah tidak pernah meninggalkan kita dalam berbagai situasi dan keadaan yang kita jalani.

Masa endemi yang sedang kita jalani, tidak membuat kita menjadi lengah. Gaya hidup pada masa pandemi, terus mengingatkan kita untuk tetap waspada dan terus menerapkan gaya hidup yang sehat, sehingga tubuh kita tetap sehat dan lingkungan kita pun terpelihara dengan baik. Masa endemi mengingatkan kita bahwa selalu ada harapan di dalam hidup kita. Banyak pelajaran berharga yang kita dapatkan selama menjalani masa pandemi

Covid-19 hingga saat ini. Penting untuk terus kita ingat dan imani, Allah selalu bekerja di dalam kehidupan manusia dan ciptaan-Nya.

Tema Bulan Doa Alkitab 2023 meneguhkan kita semua bahwa di tengah berbagai pengalaman hidup yang tidak berjalan sesuai dengan harapan, Tuhan selalu hadir dan menyertai kita. Bagaikan hujan yang menyuburkan tanah dan menghasilkan makanan, firman Tuhan takkan kembali dengan sia-sia melainkan akan berjalan dan berhasil sesuai dengan kehendak-Nya (Yes. 55:11-12).

### **Penjelasan Bahan**

Firman Tuhan tidak akan kembali dengan sia-sia, tetapi selalu terwujud sesuai dengan kehendak-Nya (Yes. 55: 11), mengingatkan kita semua bahwa Tuhan selalu ada di dalam dan bersama kita semua. Firman Tuhan yang tertuang di dalam Alkitab harus terus kita baca, pelajari, renungkan, dan lakukan di dalam hidup kita setiap hari.

Firman Tuhan selalu mengingatkan kita bahwa pada saat suka, duka, putus asa, kehilangan harapan, dan berbagai situasi lainnya, Tuhan selalu bersama kita. Tuhan berkarya melalui manusia dan alam ciptaan-Nya. Kadang kita mungkin merasa sendirian di tengah berbagai pergumulan yang berat, tetapi ingatlah, "Sesungguhnya, tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar." Tuhan selalu bersama kita di setiap situasi yang kita hadapi.

Para pelayan, anak-anak, dan remaja-remaja yang Tuhan kasihi, kita semua dipilih oleh Tuhan untuk menjadi mitra-Nya dalam melayani umat-Nya dan memelihara keberlangsungan hidup ini. Para pelayan diingatkan untuk terus melayani anak-anak dan remaja-remaja yang Tuhan percayakan. Semangat dalam melayani dan selalu tingkatkan tugas mengajar atau melayani dengan berbagai ilmu dan keterampilan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, kreatif, sukacita, dan sesuai kebutuhan anak dan remaja.

### **Tips dalam Memandu Ibadah**

1. Bentuk tim yang sehati, sepikir, dan setujuan.
2. Pahami dan diskusikan latar belakang tema, penjelasan bahan, dan panduan ibadah dengan baik.
3. Berikan waktu untuk mempersiapkan materi, metode, aktivitas, lagu, musik, perlengkapan, dan semua yang dibutuhkan.
4. Cari dan temukan berbagai sumber yang mendukung kelancaran ibadah.
5. Pilih berbagai aplikasi atau platform yang sesuai dengan kebutuhan anak dan remaja, misalnya: youtube, pinterest, canva, quizizz, dan lain-lain.
6. Baca berulang kali bahan-bahan yang akan digunakan, baik Alkitab maupun materi-materi pendukung lainnya.
7. Ciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan.

### **Panduan Ibadah Anak (*Onsite*)**

**Teks** : Yesaya 55:10-11; Kisah Para Rasul 9: 36-43

**Tujuan** :

1. Anak menjelaskan jenis persembahan Dorkas
2. Anak mensyukuri berkat dan talenta yang Tuhan berikan
3. Anak membuat karya kreatif

**Tema** : **Sudahkah yang Terbaik Kuberikan?**

#### **Perlengkapan Umum**

1. Stiker atau kertas berbentuk "Tangan yang Memberi".
2. Peniti untuk menempelkan kertas di dada kiri anak.
3. Kain-kain atau baju yang mau dijahit. Baju bisa yang sudah sobek dan harus dijahit atau baju yang dalam kondisi baik dan tinggal dipasang kancing.
4. Perlengkapan menjahit.
5. Jika tidak merepotkan, bisa menghadirkan mesin jahit supaya tampak aktivitas mereka yang sedang menjahit. Tetapi, jika merepotkan, cukup menjahit dengan tangan saja.

### **PEMBUKAAN (5 menit)**

1. Ruangan ditata dengan kursi berbentuk setengah lingkaran atau lingkaran penuh. Di sisi tertentu, ada 3 orang ibu atau bapak yang sedang menjahit kain atau baju, bisa menggunakan mesin jahit atau tangan (sesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing). Sejak awal ibu-ibu atau bapak-bapak penjahit sudah sibuk dengan kegiatan menjahit mereka dan tidak menyapa anak-anak yang masuk ke ruangan tersebut. Biarkan anak-anak bertanya-tanya siapa mereka dan kenapa mereka hadir di ruangan tersebut.
2. Kakak pelayan menyambut anak-anak dengan mempersiapkan stiker atau kertas berbentuk “Tangan yang Memberi” yang akan ditempelkan ke dada kiri tiap anak. Kakak pelayan dapat langsung menempelkannya atau menyerahkan kepada anak-anak untuk menempelkannya sendiri.
3. Sambutlah anak-anak dengan ramah dan menanyakan kabar mereka, termasuk keluarga mereka. Ingatlah, sapaan yang tulus dan bersahabat membuat anak-anak merasa spesial dan dikasihi.
4. Sebagai catatan, kakak pelayan jangan menyapa dulu ibu dan bapak yang sedang menjahit karena ini merupakan bagian dari drama yang dipersiapkan.

### **PERMAINAN (10 menit)**

Sebelumnya Kakak Pelayan telah mempersiapkan sebuah *Mock up* (model atau rancangan sebagai acuan) “Tangan yang Memberi” dalam bentuk yang besar sehingga dapat dilihat oleh anak-anak.

Kakak pelayan memimpin permainan “Tebak Simbol.” Tujuan permainan untuk mengajak anak-anak sejak awal sudah masuk dalam suasana ibadah yang berfokus pada “Memberi yang Terbaik.” Langkah-langkah permainan:

1. Kakak pelayan bertanya kepada anak-anak makna stiker/kertas berbentuk “Tangan yang Memberi” yang telah tertempel/tersemat di dada kiri mereka. Beri kesempatan kepada beberapa anak untuk menjawab.
2. Setelah anak-anak merespons pertanyaan, kakak pelayan menjelaskan makna stiker/kertas “Tangan yang Memberi.” Simbol ini akan menjadi

## Panduan Ibadah Anak dan Remaja

fokus ibadah saat ini. Kakak pelayan mengajak anak-anak untuk mengikuti ibadah dengan baik.

3. Permainan dilanjutkan dengan meminta mereka membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang yang memiliki nama dengan permulaan abjad yang berbeda
4. Catatan: jumlah anggota kelompok dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing gereja, kriteria kelompok bisa bulan kelahiran, dan lain-lain).
5. Di dalam kelompok, anak-anak mencari info apa talenta dan potensi yang mereka miliki, misalnya: menyanyi, bermusik, melayani, dan sebagainya
6. Setelah anak-anak merespons pertanyaan, kakak pelayan menjelaskan makna sticker/kertas “Tangan yang Memberi.” Simbol ini akan menjadi fokus ibadah saat ini. Kakak pelayan mengajak anak-anak untuk mengikuti ibadah dengan baik.
7. Permainan dilanjutkan dengan meminta mereka membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang yang memiliki nama dengan permulaan abjad yang berbeda
8. Catatan: jumlah anggota kelompok dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing gereja, kriteria kelompok bisa bulan kelahiran, dan lain-lain).
9. Di dalam kelompok, anak-anak mencari info apa talenta dan potensi yang mereka miliki, misalnya: menyanyi, bermusik, melayani, dan sebagainya.

### **PUJIAN (10 menit)**

Beberapa pilihan lagu yang sesuai dengan tema:

1. *Hari Ini Kurasa Bahagia*
2. *Sudahkah yang Terbaik Kuberikan?*
3. *Jalan Serta Yesus*
4. *Kukasihimu Kau dengan Kasih Tuhan*

Kakak pelayan dapat memilih lagu lain, termasuk lagu pujian dalam bahasa daerah, yang bertujuan mengajak anak-anak bersyukur dan memberi yang terbaik untuk Tuhan dan sesama. Sembari menyanyikan pujian tersebut,

Kakak pelayan dapat meminta anak-anak untuk menjelaskan makna atau pesan dari lagu tersebut. Untuk mengiringi pujian perlu dipersiapkan alat musik dan pemain musiknya, atau dapat juga musik iringan diambil dari YouTube.

### **DOA (3-5 menit)**

Kakak pelayan atau anak-anak memimpin doa pembukaan yang mengungkapkan rasa syukur atas kebaikan Tuhan dan meminta Tuhan membuka hati dan pikiran anak-anak untuk merasakan kebaikan Tuhan melalui ibadah tersebut. Doakan juga firman Tuhan yang akan dipelajari agar Tuhan memberi hikmat sehingga anak-anak mengerti dan melakukannya dalam hidup mereka sehari-hari.

Disarankan agar anak-anak dapat terlibat di dalam ibadah ini. Jika ada anak yang berani maju, tetapi belum berani berdoa, tetap dukung mereka dan kakak pelayan dapat membisikkan kalimat doa sesuai dengan bahasa anak. Berikan apresiasi untuk keberanian mereka berdiri di depan teman-temannya.

### **FIRMAN TUHAN (30 menit)**

Perlengkapan khusus:

1. Siapkan naskah singkat inti percakapan antara kelompok penjahit dan kakak pelayan.
2. Siapkan pengeras suara jika jumlah anak banyak dan ruangan cukup besar, agar percakapan mereka dapat terdengar dengan baik
3. Proyektor
4. Power point, Canva, YouTube, dan lain-lain.

Kelompok ibu dan bapak yang sedang menjahit, tiba-tiba bercakap-cakap dengan suara keras. Mereka mempercakapkan kain atau baju yang hampir selesai mereka jahit, indah, dan bagus untuk diberikan kepada orang lain.

Kakak pelayan yang mendengar percakapan ibu dan bapak penjahit lalu bertanya apa yang sedang mereka lakukan, untuk siapa baju tersebut, kenapa mereka mau menjahit. Beri kesempatan ibu dan bapak penjahit untuk



## Panduan Ibadah Anak dan Remaja

menjelaskan bahwa menjahit merupakan talenta yang Tuhan berikan dan ingin mereka bagikan untuk sesama. Baju yang mereka jahit akan mereka berikan kepada beberapa orang yang tidak punya baju.

Kakak pelayan berterima kasih atas kebaikan ibu dan bapak penjahit. Kakak pelayan mengingatkan bahwa yang dilakukan ibu dan bapak penjahit sungguh luar biasa. Mereka memberi yang terbaik sesuai talenta atau potensi yang Tuhan berikan. Lalu, ajak anak-anak membuka Alkitab dan membaca Kisah Para Rasul 9:36-43 dan Yesaya 55:10-11. Kakak pelayan mengaitkan kisah tentang Dorkas/Tabita dengan Yesaya 55:10-11 untuk menegaskan bahwa Tuhan selalu hadir dan menyertai mereka.

Firman Tuhan dapat ditampilkan dalam bentuk cerita bergambar atau film dalam bentuk slide *Powerpoint*, *Canva*, *YouTube*, dan lain-lain. Namun, jika fasilitas terbatas, kakak pelayan dapat menyampaikannya dengan metode yang menarik dan kreatif. Gunakan alat peraga yang mendukung.

Ingatlah bahwa metode dan alat peraga hanya merupakan pendukung saja. Yang paling penting adalah penguasaan materi dan kreativitas kakak pelayan yang menyampaikan firman Tuhan tersebut.

### **PERSEMBAHAN (5 menit)**

Kakak pelayan mengajak anak-anak memberikan persembahan sebagai rasa syukur atas kebaikan Tuhan. Beberapa pilihan lagu:

1. *B'ri Syukur, B'ri Syukur*
2. *Aku Bawa dan Berikan*
3. *B'rilah yang Baik*

Kakak pelayan memberikan penjelasan bahwa dalam Bulan Doa Alkitab tahun 2023, dana yang terkumpul melalui persembahan akan digunakan untuk pengadaan Alkitab Terjemahan Baru Edisi 2 (TB2) bagi para hamba Tuhan yang berada di pelosok daerah. Anak-anak Sekolah Minggu bisa diajak untuk mengumpulkan dana melalui celengan sepanjang bulan September yang hasilnya bisa disalurkan untuk menggalang dana bagi tersedianya Alkitab dan bacaan-bacaan rohani anak bagi anak-anak Sekolah Minggu di pelosok Nusantara.

Berikan kepercayaan kepada anak-anak untuk belajar saling melayani melalui tugas mengedarkan kantong persembahan dan berdoa untuk persembahan yang dikumpulkan. Pujian dapat diiringi oleh alat musik maupun lagu dari *You Tube*.

### **AKTIVITAS (20 menit)**

**Alat dan perlengkapan**, yang perlu dipersiapkan dalam aktivitas:

1. Perlengkapan membuat pembatas Akitab: kertas, pena/spidol, pelubang kertas, pita, dan lainnya sesuai kebutuhan.
2. Kue/biskuit.
3. Alat musik.

Kakak pelayan dapat memberi beberapa pilihan aktivitas seperti berikut:

1. Membuat kartu pembatas Alkitab yang salah satu sisinya berisi Matius 5:16. Sisi lainnya berupa komitmen mereka yang memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama.
2. Minggu sebelumnya, kakak pelayan menugaskan anak-anak untuk membawa kue/biskuit. Kue/biskuit kemudian dikumpulkan dan mereka membagikan ke penjaga gereja, petugas parkir, dan sebagainya. Kakak pelayan dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi gereja masing-masing.
3. Anak-anak yang bisa bermain musik dan bernyanyi berlatih bersama dan menyanyikannya di hadapan orangtua dalam ibadah umum.
4. Kakak pelayan dapat membuat aktivitas lain sesuai situasi dan kondisi gereja. Tujuannya adalah komitmen untuk mau memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama.

### **PENUTUP (5 menit)**

Kakak pelayan mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu tema “Sudahkah yang Terbaik Kuberikan.” Kakak pelayan menegaskan kembali panggilan mereka untuk menjadi anak-anak Tuhan yang mau memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama. Ibadah diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh kakak pelayan atau salah seorang anak.

## Panduan Ibadah Anak (*Online*)

**Teks** : Yesaya 55:10-11; Kisah Para Rasul 9: 36-43

**Tujuan** :

1. Anak menjelaskan jenis persembahan Dorkas
2. Anak mensyukuri berkat dan talenta yang Tuhan berikan
3. Anak membuat karya kreatif

**Tema** : **Sudahkah yang Terbaik Kuberikan?**

**Media Online:** *Zoom, YouTube, Google Meet*, dan lain-lain

### **PEMBUKAAN (10 menit)**

1. Kakak pelayan menyediakan *virtual background* polos dengan simbol “Tangan yang Memberi.” Pastikan bahwa anak-anak tidak menutupi simbol tersebut.
2. Mintalah anak-anak membuka kamera mereka sehingga bisa saling menatap dan menyapa. Tetapi, jika ada kendala sinyal, maka tidak dapat menutup kamera. Tiap anak diminta menulis nama mereka (*rename*), seperti: nama-kelas-talenta/potensi. Misalnya: **Nina-kecil-menyanyi**. Kelas disesuaikan dengan pembagian kelas di gereja masing-masing.
3. Di dua atau tiga layar (bisa juga dalam satu layar) hadir ibu atau bapak yang sedang menjahit baju. Mereka dapat menulis nama mereka (*rename*) menjadi: **Ibu Ria-penjahit baju**.
4. Sejak awal ibu-ibu atau bapak-bapak penjahit sudah sibuk dengan kegiatan menjahit mereka dan tidak menyapa anak-anak yang ada di layar masing-masing. Biarkan anak-anak bertanya-tanya siapa mereka dan mengapa mereka hadir di ruangan tersebut.
5. Kakak pelayan menyambut anak-anak dengan ramah dan menanyakan kabar mereka, termasuk keluarga mereka. Ingatlah, sapaan yang tulus dan bersahabat membuat anak-anak merasa spesial dan dikasihi.
6. Sebagai catatan, kakak pelayan jangan menyapa dulu ibu dan bapak yang sedang menjahit karena ini merupakan bagian dari drama yang dipersiapkan.

**Catatan Khusus:**

Kakak Pelayan dan petugas perlu mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan:

1. Virtual background polos dengan simbol “Tangan yang Memberi.”
2. Ibu dan bapak penjahit dapat menyiapkan sendiri baju yang mereka sedang jahit. Bisa juga mereka seperti memasang kancing baju.

**PERMAINAN (10 menit)**

Sebelum memulai aktivitas permainan, Kakak Pelayan perlu mempersiapkan:

1. Gambar atau simbol “Tangan yang Memberi” yang sudah dibuat dalam berbagai media yang tersedia, misalnya: *Powerpoint*, *Pinterest*, dan sebagainya. Lalu, diperlihatkan melalui media yang digunakan.
2. *Break out room* atau ruangan untuk masing-masing kelompok.
3. Kakak pelayan sudah mengatur waktunya agar mereka dapat langsung kembali ke ruang utama (*main room*) setelah waktunya habis.

Kegiatan permainan dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Kakak pelayan memimpin permainan “Tebak Simbol.” Tujuan permainan untuk mengajak anak-anak sejak awal sudah masuk dalam suasana ibadah yang berfokus pada “Memberi yang Terbaik.” Langkah-langkah permainan:
2. Kakak pelayan bertanya kepada anak-anak makna simbol “Tangan yang Memberi” yang ada di virtual background masing-masing anak. Beri kesempatan kepada beberapa anak untuk menjawab.
3. Setelah anak-anak merespons pertanyaan, kakak pelayan menjelaskan makna simbol “Tangan yang Memberi.” Simbol ini akan menjadi fokus ibadah saat ini. Kakak pelayan mengajak anak-anak untuk mengikuti ibadah dengan baik.
4. Permainan dilanjutkan dengan membagi anak-anak dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Kelompok-kelompok kecil tersebut kemudian masuk ke *break out room*. Kakak pelayan dapat membagi kelompok secara kreatif.
5. Catatan: jumlah anggota kelompok dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing gereja, kriteria kelompok bisa bulan kelahiran, nama dengan abjad yang sama, dan lain-lain.

6. Di dalam kelompok, anak-anak mencari info apa talenta dan potensi yang mereka miliki, misalnya: menyanyi, bermusik, melayani, dan sebagainya. Setelah itu, mereka kembali ke ruang utama (*main room*).

### **PUJIAN (10 menit)**

Beberapa pilihan lagu yang sesuai dengan tema:

1. *Hari Ini Kurasa Bahagia*
2. *Sudahkah yang Terbaik Kuberikan?*
3. *Jalan Serta Yesus*
4. *Kukasihi Kau dengan Kasih Tuhan*

Kakak pelayan dapat memilih lagu lain, termasuk lagu pujian dalam bahasa daerah, yang bertujuan mengajak anak-anak bersyukur dan memberi yang terbaik untuk Tuhan dan sesama. Lagu-lagu dapat dipilih dari YouTube atau kakak-kakak pelayan merekamnya sendiri.

Sambil bernyanyi, kakak pelayan dapat meminta anak-anak untuk menjelaskan makna atau pesan dari lagu tersebut.

### **DOA (3-5 menit)**

Kakak pelayan atau anak-anak memimpin doa pembukaan yang mengungkapkan rasa syukur atas kebaikan Tuhan dan meminta Tuhan membuka hati dan pikiran anak-anak untuk merasakan kebaikan Tuhan melalui ibadah tersebut. Doakan juga firman Tuhan yang akan dipelajari agar Tuhan memberi hikmat sehingga anak-anak mengerti dan melakukannya dalam hidup mereka sehari-hari.

Disarankan agar anak-anak dapat terlibat di dalam ibadah ini. Jika ada anak yang bersedia berdoa, berikan kesempatan kepadanya. Jangan lupa memberikan apresiasi untuk kesediaan mereka membawakan doa tersebut.

### **PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN (30 menit)**

Sebelum memulai pengajaran kakak-kakak pelayan perlu mempersiapkan beberapa hal:

1. Siapkan naskah singkat inti percakapan kelompok penjahit dan kakak pelayan.
2. Persiapkan dengan baik kondisi komputer/laptop ibu dan bapak penjahit agar percakapan di antara mereka dapat terdengar dengan baik.
3. Power point, Canva, YouTube, dan lain-lain.

Urutan penyampaian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Kelompok ibu dan bapak yang sedang menjahit, tiba-tiba bercakap-cakap dengan suara keras. Mereka mempercakapkan kain atau baju yang hampir selesai mereka jahit, indah, dan bagus untuk diberikan kepada orang lain. Kakak pelayan atau petugas dapat memunculkan mereka semua dilayar dengan cara di *spotlight*.
2. Kakak pelayan yang mendengar percakapan ibu dan bapak penjahit lalu bertanya apa yang sedang mereka lakukan, untuk siapa baju tersebut, kenapa mereka mau menjahit. Beri kesempatan ibu dan bapak penjahit untuk menjelaskan bahwa menjahit merupakan talenta yang Tuhan berikan dan ingin mereka bagikan untuk sesama. Baju yang mereka jahit akan mereka berikan kepada beberapa orang yang tidak punya baju.
3. Kakak pelayan berterima kasih atas kebaikan ibu dan bapak penjahit. Kakak pelayan mengingatkan bahwa yang dilakukan ibu dan bapak penjahit sungguh luar biasa. Mereka memberi yang terbaik sesuai talenta atau potensi yang Tuhan berikan. Lalu, ajak anak-anak membuka Alkitab dan membaca Kisah Para Rasul 9:36-43 dan Yesaya 55:10-11. Kakak pelayan mengaitkan kisah tentang Dorkas/Tabita dengan Yesaya 55:10-11 untuk menegaskan bahwa Tuhan selalu hadir dan menyertai mereka. Firman Tuhan dapat ditampilkan dalam bentuk cerita bergambar atau film dalam bentuk *Powerpoint, Canva, YouTube*, dan lain-lain. Namun, jika fasilitas terbatas, kakak pelayan dapat menyampaikannya dengan metode yang menarik dan kreatif. Gunakan alat peraga yang mendukung. Ingatlah bahwa metode dan alat peraga hanya merupakan pendukung saja. Yang paling penting adalah penguasaan materi dan kreativitas kakak pelayan yang menyampaikan firman Tuhan tersebut.

### **PERSEMBAHAN (5 menit)**

Kakak pelayan mengajak anak-anak memberikan persembahan sebagai rasa syukur atas kebaikan Tuhan. Beberapa pilihan lagu:

1. B'ri Syukur, B'ri Syukur
2. Aku Bawa dan Berikan
3. B'rilah yang Baik

Lagu dapat diambil dari YouTube atau kakak-kakak pelayan merekamnya sendiri. Persembahan dapat dilakukan dengan melakukan scan di QR Code yang ditampilkan di layar.

Selain itu, persembahan dapat juga dilakukan dengan transfer ke nomor rekening gereja atau memasukkan di dalam amplop dan menyerahkannya kepada kakak pelayan terdekat.

Pada Bulan Doa Alkitab tahun 2023, dana yang terkumpul melalui persembahan akan digunakan untuk pengadaan Alkitab Terjemahan Baru Edisi 2 (TB2) bagi para hamba Tuhan yang berada di pelosok daerah. Anak-anak Sekolah Minggu bisa diajak untuk mengumpulkan dana melalui celengan sepanjang bulan September yang hasilnya bisa disalurkan untuk menggalang dana bagi tersedianya Alkitab dan bacaan-bacaan rohani anak bagi anak-anak Sekolah Minggu di pelosok Nusantara.

### **AKTIVITAS (20 menit)**

Sebelum memulai aktivitas, kakak pelayan dapat menyampaikan terlebih dahulu perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan agar dipersiapkan oleh anak-anak. Perlengkapan-perengkapan tersebut misalnya:

1. Kertas
2. Pena/Spidol
3. Pelubang Kertas
4. Pita
5. Perlengkapan-perengkapan lain sesuai kebutuhan
6. Kue/biskuit

Kakak pelayan dapat memberi beberapa pilihan aktivitas:

1. Membuat kartu pembatas Alkitab yang salah satu sisinya berisi Matius 5:16. Sisi lainnya berupa komitmen mereka yang memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama.
2. Minggu sebelumnya, kakak pelayan menugaskan anak-anak untuk menyiapkan kue/biskuit. Kue/biskuit tersebut dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan yang ada di sekitar rumah mereka atau yang mereka lihat di jalan. Kakak pelayan dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi gereja masing-masing.
3. Kakak pelayan dapat membuat aktivitas lain sesuai situasi dan kondisi gereja. Tujuannya adalah komitmen untuk mau memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama.

Hasil karya anak-anak kemudian bisa difoto dan dikirim kepada kakak pelayan untuk dikompilasi. Kakak pelayan dapat menggunakan aplikasi Kinemaster atau Canva atau aplikasi lainnya sehingga hasil karya anak-anak dapat diperlihatkan kepada orangtua mereka dalam ibadah umum atau ibadah orang dewasa.

### **PENUTUP(5 menit)**

Kakak pelayan mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu tema “Sudahkah yang Terbaik Kuberikan.” Kakak pelayan menegaskan kembali panggilan mereka untuk menjadi anak-anak Tuhan yang mau memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama. Lagu dapat diambil dari YouTube atau kakak-kakak pelayan merekamnya sendiri

Ibadah diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh kakak pelayan atau salah seorang anak



## **Panduan Ibadah Remaja (*Onsite maupun Online*)**

**Teks** : Yesaya 55:10-11; Kisah Para Rasul 9: 36-43

**Tujuan :**

1. Remaja dapat menceritakan kebaikan Dorkas
2. Remaja mensyukuri berkat dan talenta yang Tuhan berikan
3. Remaja membuat karya kreatif

**Tema** : **Sudahkah yang Terbaik Kuberikan?**

**Untuk Media Online:** *Zoom, YouTube, Google Meet*, dan lain-lain

### **PEMBUKAAN (5 menit)**

Kakak pembina menyambut remaja dengan ramah dan menanyakan kabar mereka, termasuk keluarga mereka. Ingatlah, sapaan yang tulus dan bersahabat membuat remaja merasa spesial dan dikasihi.

### **PERMAINAN (10 menit)**

Untuk permainan baik online maupun onsite, kakak pembina dapat mempersiapkan beberapa **perlengkapan yang dibutuhkan**, misalnya seperti berikut:

1. Beberapa potongan gambar, misalnya: orang sedang menyanyi, bermain musik, dan sebagainya yang sudah dibuat dalam berbagai media yang tersedia, misalnya: Powerpoint, Pinterest, dan sebagainya.
2. Jika *online*, siapkan *break out room* atau ruangan untuk masing-masing kelompok.
3. Kakak Pembina juga sudah mengatur waktunya.
4. Untuk ibadah onsite, sekiranya ada dapat dipersiapkan proyektor/ infocus dan laptop, untuk menampilkan slide lagu-lagu pujian maupun bacaan-bacaan Alkitab.

Adapun urutan permainan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Kakak pembina memimpin permainan “Tebak Gambar.” Tujuan per-

mainan untuk mengajak remaja sejak awal sudah masuk dalam suasana ibadah yang berfokus pada “Memberi yang Terbaik.”

2. Permainan dilanjutkan dengan membagi remaja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Kakak pembina dapat membagi kelompok secara kreatif.
3. Catatan: jumlah anggota kelompok dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing gereja, kriteria kelompok bisa bulan kelahiran, nama dengan abjad yang sama, dan lain-lain.
4. Di dalam kelompok, remaja mencari info apa talenta dan potensi yang mereka miliki, misalnya: menyanyi, bermusik, melayani, dan sebagainya. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok besar atau ruang utama (*main room*) untuk yang *online*.

### **PUJIAN (10 menit)**

Beberapa pilihan lagu yang sesuai dengan tema:

1. *Hari Ini Kurasa Bahagia*
2. *Sudahkah yang Terbaik Kuberikan?*
3. *Jalan Serta Yesus*
4. *Kukasihimu Kau dengan Kasih Tuhan*

Kakak pembina dapat memilih lagu lain, termasuk lagu pujian dalam bahasa daerah, yang bertujuan mengajak remaja bersyukur dan mendorong remaja memberi yang terbaik untuk Tuhan dan sesama.

Alat musik dan proyektor untuk menampilkan lagu-lagu. Untuk online, lagu dapat dipilih dari *YouTube* atau kakak-kakak pembina dan remaja merekamnya sendiri. Kakak pembina juga dapat meminta remaja untuk menjelaskan makna atau pesan dari lagu tersebut.

### **DOA (3-5 menit)**

Kakak pembina atau remaja memimpin doa pembukaan yang mengungkapkan rasa syukur atas kebaikan Tuhan dan meminta Tuhan membuka hati dan pikiran remaja untuk merasakan kebaikan Tuhan melalui ibadah tersebut. Doakan juga firman Tuhan yang akan dipelajari agar Tuhan memberi

## Panduan Ibadah Anak dan Remaja

hikmat sehingga remaja mengerti dan melakukannya dalam hidup mereka sehari-hari.

Disarankan agar remaja dapat terlibat di dalam ibadah ini. Jika perlu, remaja sudah diberi tugas untuk terlibat aktif di dalam ibadah. Jangan lupa memberi apresiasi untuk kesediaan mereka.

### **FIRMAN TUHAN(30 menit)**

1. Kakak pembina melakukan talkshow atau gelar wicara kepada 2 atau 3 orang tamu yang dianggap memiliki talenta atau potensi yang mereka gunakan untuk melayani Tuhan dan sesama. Beberapa pertanyaan panduan, antara lain:
  - Apa talenta atau potensi yang sudah Tuhan berikan?
  - Bagaimana mengembangkan talenta atau potensi tersebut?
  - Apa yang sudah dan sedang mereka lakukan dengan talenta atau potensi yang Tuhan berikan tersebut?
2. Sebagai Catatan: kakak Pembina dapat menambahkan pertanyaan lain atau memberi kesempatan kepada satu dan dua orang remaja untuk menyampaikan pertanyaan mereka yang berhubungan dengan pengembangan talenta dan potensi para tamu tersebut.
3. Kakak Pembina mengingatkan bahwa yang dilakukan para tamu tersebut sungguh luar biasa. Mereka memberi yang terbaik sesuai talenta atau potensi yang Tuhan berikan. Lalu, ajak remaja membuka Alkitab dan membaca Kisah Para Rasul 9:36-43 dan Yesaya 55:10-11. Kakak pembina mengaitkan kisah tentang Dorkas/Tabita dengan Yesaya 55:10-11 untuk menegaskan bahwa Tuhan selalu hadir dan menyertai mereka. Kakak pembina dapat menyampaikan firman Tuhan dengan metode dialog dan komunikatif, sehingga remaja terlibat secara aktif dalam merefleksi pesan firman Tuhan dengan pengembangan talenta atau potensi yang TUhan berikan untuk dipergunakan dengan baik yaitu melayani Tuhan dan sesama. Gunakan alat peraga yang mendukung. Ingatlah bahwa metode dan alat peraga hanya merupakan pendukung saja. Yang paling penting adalah penguasaan materi dan kreativitas kakak pembina yang menyampaikan firman Tuhan tersebut.

Sebagai catatan, untuk ibadah *online*, persiapkan dengan baik kondisi komputer/laptop agar percakapan antara kakak pembina dan tamu dapat terdengar dengan baik. *Spotlight* kakak Pembina dan para tamu ketika mereka sedang bercakap-cakap.

### **PERSEMBAHAN (5 menit)**

Kakak pembina mengajak remaja memberikan persembahan sebagai rasa syukur atas kebaikan Tuhan. Beberapa pilihan lagu:

1. B'ri Syukur, B'ri Syukur
1. Aku Bawa dan Berikan
2. B'rilah yang Baik

Kakak pembina dapat memilih lagu lain, termasuk lagu bahasa daerah, yang bertujuan mengajak remaja bersyukur atas berkat Tuhan setiap hari. Alat musik dan proyektor untuk menampilkan lagu-lagu. Untuk *online*, lagu dapat dipilih dari YouTube atau kakak-kakak pembina dan remaja merekamnya sendiri.

Persembahan dapat dilakukan dengan melakukan scan di QR Code. Selain itu, persembahan dapat juga dilakukan dengan transfer ke nomor rekening gereja atau memasukkannya di dalam kantong persembahan.

Pada Bulan Doa Alkitab tahun 2023, dana yang terkumpul melalui persembahan akan digunakan untuk pengadaan Alkitab Terjemahan Baru Edisi 2 (TB2) bagi para hamba Tuhan yang berada di pelosok daerah. Anak-anak Remaja bisa diminta untuk memberikan persembahan khusus, yang diberikan dalam salah satu kebaktian remaja di bulan September 2023.

### **DOA KELOMPOK (20 menit)**

Kakak Pembina meminta remaja *sharing* di dalam kelompok tentang tantangan mengembangkan talenta atau potensi mereka. dan saling mendoakan agar talenta atau potensi yang Tuhan berikan dapat dipergunakan untuk melayani Tuhan dan sesama.

## Panduan Ibadah Anak dan Remaja

Kakak pembina dapat membuat aktivitas lain sesuai situasi dan kondisi gereja. Tujuannya adalah mendorong komitmen remaja untuk mau memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama. Baik untuk ibadah *online* maupun *onsite*, kakak pembina mungkin perlu membantu mempersiapkan musik instrumentalia untuk mendukung doa kelompok.

### **PENUTUP (5 menit)**

Kakak pembina mengajak remaja untuk menyanyikan lagu tema “Sudahkah yang Terbaik Kuberikan.” Kakak pembina menegaskan kembali panggilan mereka untuk menjadi remaja Tuhan yang mau memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama melalui talenta atau potensi yang telah Tuhan berikan. Ibadah diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh kakak pembina atau salah seorang remaja.

## **SEKILAS TENTANG ALKITAB TERJEMAHAN BARU EDISI KEDUA (TB2)**

### **Dari Terjemahan Lama ke Terjemahan Baru**

Setengah abad telah berlalu sejak Alkitab TB diterbitkan sebagai Alkitab bahasa Indonesia yang pertama di Indonesia. Sebelumnya, dalam rentang waktu empat abad, berbagai terjemahan bahasa Melayu beredar dari abad ke abad di nusantara, mulai dari Injil Matius terjemahan A.C. Ruyl (1629) hingga Alkitab terjemahan H.C. Klinkert (1879) dan Perjanjian Baru terjemahan W.A. Bode (1938). Gabungan Perjanjian Lama versi Klinkert dan Perjanjian Baru versi Bode pernah diterbitkan pada tahun 1958 sebagai terjemahan “darurat”, sementara terjemahan baru dalam bahasa Indonesia belum tersedia. Terjemahan Lama dalam bahasa Melayu tersebut digunakan secara luas sebelum digantikan oleh Alkitab TB yang terbit tahun 1974.

Penerjemahan dan penerbitan Alkitab TB sendiri bermula dari prakarsa Lembaga Alkitab Belanda (*Nederlandsch Bijbel Genootschap*; NBG) di awal tahun 1950an untuk melengkapi terjemahan Bode. Namun, tim yang ditugaskan NBG segera menyadari betapa pesatnya perkembangan bahasa Indonesia di masa awal Kemerdekaan Republik Indonesia. Selain itu, disadari pula bahwa terjemahan yang tepat dan konsisten tidak mungkin dikerjakan tanpa mengacu pada teks-teks sumber Alkitab dalam bahasa Ibrani, Aram, dan Yunani. Penemuan Naskah-naskah Laut Mati (*Dead Sea Scrolls*) sejak 1947, misalnya, perlu dimanfaatkan ketika menerjemahkan Alkitab atau membarui terjemahan-terjemahan Alkitab.

### **Terjemahan oikumenis pertama di dunia**

Ketika Alkitab TB masih dalam proses perampungan, tim penerjemah Katolik yang dipimpin Pater Dr. Cletus Groenen, OFM, juga sedang merampungkan terjemahan Alkitab Katolik yang memuat Deuterokanonika. Awalnya tim Katolik dan tim LAI bekerja sendiri-sendiri, namun perjalanan sejarah mempertemukan kedua pihak untuk merajut kebersamaan dalam mempersiapkan dan menerbitkan satu terjemahan Alkitab yang diakui dan

digunakan bersama oleh gereja Katolik dan Protestan. Di bawah pengaruh Konsili Vatikan II, pada awal tahun 1968 ditandatangani suatu dokumen kesepakatan antara *United Bible Societies* dan Vatikan melalui Secretariat for Promoting Christian Unity. Dalam kesepakatan ini dituangkan berbagai kebijakan yang dipegang dalam kerja sama lintas-gereja di bidang penerjemahan Alkitab (*Guiding Principles for Interconfessional Cooperation in Translating the Bible*).

Senapas dengan prakarsa itu, tim penerjemah Katolik mengusulkan kepada Presidium Konferensi Uskup se-Indonesia untuk menerima terjemahan baru yang sudah hampir rampung. Pada tahun 1968 proposal ini disetujui sidang pleno para uskup. Semangat yang mendorong kebersamaan untuk mengupayakan dan menggunakan satu Alkitab mewujud secara nyata dalam Konsultasi Alkitab Terjemahan baru tanggal 10-22 Juni 1968 di Cipayung, Bogor. Konsultasi ini diadakan LAI dengan mengundang para utusan gereja-gereja dari berbagai tradisi, termasuk Gereja Katolik. Kehadiran dan proposal tim Katolik dalam forum tersebut menjadi momentum bersejarah. Mayoritas peserta menerima proposal yang disampaikan oleh utusan gereja Katolik.

Dalam catatan sejarah, Alkitab TB adalah terjemahan oikumenis yang pertama di dunia, buah yang nyata dari kerjasama tim penerjemah Lembaga Alkitab Indonesia dan tim penerjemah Kitab Suci Katolik di bawah naungan Majelis Agung Waligereja Indonesia (MAWI, sekarang KWI).

### **Mengapa Terjemahan “Baru” diperbarui lagi?**

Bila dihitung dari tahap awal penerjemahannya, Alkitab TB sesungguhnya telah berusia lebih dari tujuh puluh tahun. Dalam lintasan sepanjang itu, terjemahan yang disebut “Terjemahan Baru” pun lambat laun berubah menjadi terjemahan “lama”. Kata-kata yang usang seperti “ganja” (1Raj. 7:2), sekarang dimengerti sebagai sejenis bahan narkotik. Dalam Alkitab TB2, kata “ganja” yang merupakan bagian dari konstruksi bangunan telah diganti dengan kata “balok” (Ibrani: *kerutot*; 1Raj. 7:2) atau “tiang, kepala tiang” (Ibrani: *koteret*; 1Raj. 7:17).

Selain perubahan bahasa, sangatlah penting diperhitungkan perkembangan-perkembangan dalam penelitian naskah-naskah kuno Alkitab (Ibrani, Aram, dan Yunani), serta pemahaman yang semakin luas dan jelas mengenai teks-teks kuno Alkitab dalam berbagai konteksnya dengan mencermati, antara lain, makna kata, latar belakang sejarah, dan budaya.

Beberapa contoh dapat diberikan di sini. Dalam 2Raja-raja 2:15 Alkitab TB menerjemahkan istilah Ibrani *ruakh* sebagai “roh”: “Roh Elia telah hinggap pada Elisa.” Terjemahan harfiah ini dapat menimbulkan kesan bahwa roh manusia dapat berpindah dari satu pribadi kepada pribadi yang lain. Pemahaman demikian tidak sesuai dengan pandangan Ibrani tentang manusia. Dengan mempertimbangkan cakupan makna yang luas dari kata Ibrani *ruakh* (di antaranya, “angin, napas, roh, kuasa”), TB2 mengganti kata “roh” menjadi “kuasa”: “Kuasa Elia telah pindah pada Elisa”.

Contoh lain dapat diambil dari Wahyu 3:14. Alkitab TB menerjemahkan istilah Yunani *arkhe* sebagai “permulaan”: “Inilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah”. Terjemahan “permulaan” dapat menimbulkan pemahaman yang keliru, seolah-olah Kristus yang disebut “Amin, Saksi yang setia dan benar” adalah yang pertama diciptakan dari segala ciptaan Allah. Istilah *arkhe* sendiri sebenarnya mempunyai cakupan makna yang luas (“awal, permulaan, asal, sumber, dan penguasa”). Supaya lebih jelas maksudnya, dalam Alkitab TB2, istilah Yunani itu diterjemahkan sebagai “sumber” (yakni, “sumber dari ciptaan Allah”).

Satu contoh lagi dapat ditambahkan, yakni terkait dengan terjemahan istilah Yunani *ekklesia*. Dalam Alkitab TB, kata ekklesia selalu diterjemahkan sebagai “jemaat”. Istilah “jemaat” dalam Perjanjian Baru digunakan untuk menyebut komunitas atau persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Di fajar Kekristenan, yang disebut *ekklesia* biasanya bertemu dan beribadah di rumah-rumah. Di satu sisi, istilah “jemaat” umumnya menggambarkan komunitas beriman dalam konteks lokal seperti itu. Pada masa kini pun, “jemaat” sering dipahami sebagai komunitas setempat dari orang-orang yang percaya kepada Kristus. Di sisi lain, istilah *ekklesia* digunakan untuk menggambarkan tubuh Kristus yang mencakup persekutuan orang-orang yang percaya kepada-Nya secara menyeluruh. Dalam konteks demikian,



untuk pertama kalinya istilah “gereja” digunakan dalam Alkitab TB2 sebagai padanan untuk *ekkllesia* yang tidak terbatas pada satu jemaat, seperti contoh berikut: “Segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada gereja sebagai Kepala dari segala yang ada. Gereja yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia yang memenuhi semua dan segala sesuatu” (Ef. 1:22-23).

### **Karya lintas-gereja untuk gereja-gereja**

Menjelang perampungan Alkitab TB2, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) dalam kemitraan dengan Lembaga Biblika Indonesia (LBI) meminta masukan dari gereja-gereja, lembaga-lembaga pendidikan teologi, dan berbagai kalangan pengguna Alkitab TB melalui serangkaian diskusi dan konsultasi, termasuk enam konsultasi regional di wilayah Indonesia timur, tengah, dan barat (2016-2017). Pada tanggal 7-9 Februari 2018 LAI dan LBI menyelenggarakan Konsultasi Nasional Pembaruan Alkitab TB di Kinasih Resort, Bogor, yang dihadiri oleh para pimpinan lembaga gereja aras nasional, para uskup dan pimpinan sinode dari berbagai denominasi.

Pada tanggal 9 Februari 2023 bertempat di Balai Sarbini, Jakarta, Alkitab TB2, termasuk edisi Katolik yang memuat Deuterokanonika, diluncurkan secara bersama-sama oleh Ketua Umum LAI, Pdt. Henriette T. Lebang dan Kardinal Ignatius Suharyo. Dengan mengucapkan syukur kepada Firman Ilahi yang telah menyapa umat-Nya di sepanjang sejarah, Alkitab TB2 dipersembahkan kepada gereja-gereja dan berbagai kalangan umat Kristiani penutur bahasa Indonesia. Doa dan harapan kita bersama, kiranya melalui terjemahan Alkitab yang diperbarui, Firman Hidup itu terus menyapa hati dalam bahasa terkini dan memperbarui hidup umat-Nya dari generasi ke generasi.